

Terjatuh dari Sepeda, Wawali Kota Bogor Alami Patah Tulang

BOGOR (IM) - Wakil Wali Kota Bogor, Dedie Abdu Rachim mengalami cedera pergelangan tangan kanan ketika bersepeda menyusuri jalur dari Kelurahan Pamoyana, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, menuju Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor pada Minggu (13/3). Dedie membenarkan kabar tersebut.

Dia mengaku telah mendapatkan penanganan medis di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bogor, dan kini pergelangan tangannya telah diberi penangan medis. "Sudah pasang pen. Insha Allah besok (Rabu) sudah ngantor," kata Dedie di Kota Bogor, Jawa Barat, Selasa (15/3).

Dedie menjelaskan, jalur sepeda yang dilaluinya masih tanah dan licin sehingga dirinya terpeleset. Akibatnya, ada sedikit patah tulang (fracture) di pergelangan tangannya sehingga membutuhkan perawatan di RSUD Kota Bogor selama tiga hari ini. Dari hasil rontgen dokter menyarankan pemasangan pen agar kondisi pergelangan tangannya lebih stabil.

Tetapi, ia sudah diperbolehkan pulang dan menjalani perawatan di rumah. "Nanti kontrol sepekan sekali," kata Dedie.

Dikonfirmasi terpisah Direktur Utama RSUD Kota Bogor, dr Ilham Chaidir menjelaskan, kondisi Dedie Rachim sudah bagus. Sehingga dokter sudah membolehkan pasien pulang. Dia menyebut, cedera yang dialami Dedie pada bagian pergelangan tangan kanan dan telah mendapatkan penanganan oleh dokter spesialis tulang. "Kondisinya sudah bagus, sudah bisa pulang," kata Ilham. **g**

Gegara Lawan Arah, Pemotor di Citeureup Tewas Ditabrak Angkot

BOGOR (IM) - Gegara melawan arah, seorang pengendara sepeda motor tewas di tempat setelah bertabrakan dengan angkutan umum jenis angkot di Jalan Baru, Kelurahan Puspandeg, Citeureup, Bogor, Selasa (15/3).

Kanit Lantas Citeureup, AKP Budi Santoso mengatakan, kecelakaan maut tersebut terjadi antara sepeda motor Yamaha jenis Jupiter Z yang dikendarai IK dengan angkutan umum bernomor polisi F 1926 N yang dikemudikan oleh PH.

"Jadi kronologinya sebelum laka lantas, IK bergerak dari arah Gunung Putri menuju Citeureup (lawan arah) setibanya di TKP motor yang dikendarai IK bertabrakan dengan angkot yang bergerak dari arah Cibinong, yang mana dalam kejadian tersebut mengakibatkan IK terpeleset sekitar 3 meter dan meninggal di tempat," ucapnya.

Budi mengatakan, kejadian tersebut sudah ditangani Unit Lakalantas Polres Bogor. Sementara itu salah satu warga, Gemas Ansor mengatakan, sebelum terjadi kecelakaan antara sepeda motor dan angkutan umum melaju cukup kencang.

"Kalau setiap pagi jalan baru ini cukup sepi dan banyak pengendara sepeda motor yang berlawanan arah. Sekitar pukul 06.00 WIB itu tabrakan sampai meninggal di tempat," katanya.

Ia juga menyebutkan kronologis berawal IK yang mengendarai motor dari arah Gunung Putri dan mobil dari Cibinong bertabrakan hingga pemotor kehilangan nyawa. "Motor itu kencang, dan nabrak hingga terpeleset, tadinya masih napas kaya kejang kejang, eh lama kelamaan meninggal di tempat," pungkasnya. **g**



MOMENTUM EMPAT TAHUN PERPRES CITARUM HARUM

Warga berjalan di pedestrian bantaran Kolam Retensi Andir, Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Selasa (15/3). Berdasarkan evaluasi Dinas Lingkungan Hidup Jawa Barat dan PPK DAS Citarum, momentum tahun keempat Perpres 15/2018 Program Citarum Harum saat ini telah mengubah kondisi Sungai Citarum mencapai level cemaran dengan target pada 2025 mendatang diharapkan mencapai mutu air kelas II dengan Indeks Kualitas Air (IKA) 60 poin.

BPN Bogor Ungkap 28 Ribu Bidang Tanah Belum Bersertifikat

KOTA BOGOR (IM) - Kepala Kantor Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kota Bogor, Jawa Barat, Rahmat mengungkapkan prediksi kota lengkap bagi Kota Bogor masih menyisakan 28 ribu atau 10,3 persen dari 272 ribu bidang tanah yang tervalidasi ukur.

Masih ada kendala administrasi berupa surat-surat kepemilikan yang masih manual, sehingga belum bisa memiliki sertipikat.

"Tahun ini sudah dianggarkan untuk penyelesaian 12 ribu bidang tanah," katanya saat diwawancarai usai memberikan paparan kepada Wali Kota Bogor, Bima Arya Sugiarto di Taman Heulang, Selasa (15/3).

Rahmat menyampaikan pada dasarnya semua bidang tanah di Kota Bogor sudah terdaftar lengkap secara digital, termasuk yang belum dilengkapi administrasi.

Kendala yang dihadapi ialah pembuatan sertipikat tanah di masa lalu yang dibuat secara manual dan belum kembali diurus oleh ahli waris untuk dilengkapi ke BPN. "Mungkin pemiliknya sudah meninggal, zaman dulu sertipikat atau surat-suratnya ada yang belum jelas," katanya.

Dari data Kantor Agraria dan Tata Ruang/Badan Per-

tanahan Nasional (ATR/BPN) Kota Bogor sebetulnya terdapat 300 ribu persil yang sudah terpetakan terbagi di 68 kelurahan, Kantor ATR/BPN. Kemudian, dari jumlah itu telah mendaftarkan 272 ribu bidang tanah atau 246,7 ribu atau 90,7 persen sudah tervalidasi surat ukur untuk pembuatan sertipikat dan 269,7 ribu atau 99,1 persen telah memenuhi data dokumen yuridis dan data fisik yang sudah terdaftar secara digital di BPN.

Sementara yang telah jadi warkah atau sertipikat tanah sekitar 226,7 ribu atau 83,37 persen. Lalu sisanya sekitar 45,2 ribu bidang tanah atau 16,63 persen tidak bisa dibuatkan sertipikat, di antaranya 28 ribu atau 10,4 persen terkendala surat-surat kepemilikan masih manual dan 19,5 ribu atau 7,2 persen fasilitas umum seperti sungai, jalan dan lainnya.

Meskipun begitu, kata Rahmat, dengan status kota lengkap Kota Bogor telah membuka investasi seluasnya bagi investor. Kejelasan daftar bidang tanah secara digital di BPN dapat menjadi kemudahan untuk kepastian investasi di kota hujan itu. "Potensi tumpang tindih, bukan hanya minim, tetapi harusnya tidak ada," kata dia. **g**

8 | Nusantara

IDN/ANTARA



AKSI JAGA WAYANG

Peserta mengikuti kirab budaya saat aksi bertajuk Jaga Wayang di halaman Museum Radya Pustaka, Solo, Jawa Tengah, Selasa (15/3). Aksi yang diikuti 200 peserta tersebut digelar untuk menjaga dan melestarikan wayang sebagai warisan budaya Indonesia.

Bima Arya: Tak Hanya Infrastruktur, Membangun Kota Juga Butuh Kultur

Apa yang sudah dibangun dan diperbaiki, dalam satu atau dua pekan malah dicorcoret oleh oknum vandalisme. Ada juga lampu taman yang dihancurkan, lorong bawah tanah yang sudah dirapikan jadi aksi vandalisme. Karenanya, dalam pembangunan infrastruktur atau fisik itu harus diiringi pembangunan kultur dan manusianya, kata Bima Arya.

BOGOR (IM) - Wali Kota Bogor Bima Arya Sugiarto menyatakan, untuk membangun kota atau membangun negara adalah membangun manusia, tidak hanya infrastruktur tetapi juga kultur.

Bima yang juga Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI) ini menuturkan,

jika diperhatikan banyak kota-kota, tidak saja di Indonesia yang terlihat keren fisiknya dan canggih teknologinya tapi bisa hancur dan bisa mundur dirusak oleh manusia.

"Sejarah itu berulang dari dahulu sampai sekarang, yang membangun manusia dan yang merusaknya pun manusia. Banyak pemimpin yang gagal

membangun manusia, abai membangun kultur dan aktor," ungkap Bima, Selasa (15/3).

Bima melanjutkan, sejak 2014 Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor membangun dan memperbaiki taman-taman, pedestrian, ruang terbuka dan lainnya, karena itu adalah hak untuk semua dan kota ini milik semua.

"Namun dalam perjalanannya, apa yang sudah dibangun dan diperbaiki dalam satu atau dua pekan dicorcoret oleh oknum vandalisme. Ada juga lampu taman yang dihancurkan, selain itu lorong bawah tanah yang sudah dirapikan tidak lepas dari aksi vandalisme. Untuk itu pembangunan infrastruktur atau fisik harus diiringi pembangunan kultur dan manusianya," papar Bima.

Bima memaparkan, berbicara persamaan dan persatuan yang menjadi bagian

dari wawasan kebangsaan, menurutnya apa yang dilakukan para pemimpin bangsa dahulu sangat dahsyat dan sistematis. Pikiran dan wawasan rakyat didoktrin serta dijejali pemikiran-pemikiran wawasan kebangsaan.

"Fitrah manusia adalah egois, berjuang sesuai dengan kepentingan dirinya dan itu bisa mengakibatkan chaos karenanya harus diikat, dipersatukan, diatur lewat hukum dan edukasi (pendidikan)," paparnya.

"Bung Karno dan Pak Harto mengikat bangsa Indonesia selama puluhan tahun dengan pemikiran kebangsaan. Tidak mudah merumuskan Pancasila, panjang perdebatannya dan selesai ketika republik ini didirikan. Indonesia itu begitu beragam, Pancasila dan UUD 1945 ada untuk mempersatukan dan sudah selesai di tahun 1945, jika ada yang ingin mengoyak, menanyakan lagi serta menafsirkan lain, itu berarti keluar dari rel

perjalanan bangsa Indonesia," tambahnya.

Bima menjelaskan, bagi dirinya menguatkan rasa kebangsaan tidak harus ikut penataran, tidak harus dicekoki oleh hal-hal yang sifatnya formal. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menyaksikan dokumentasi atau film-film kebangsaan yang menceritakan perjuangan para pendahulu dan pendiri bangsa, seperti Ahmad Dahlan, HOS Cokroaminoto atau tokoh lainnya.

"Film-film kebangsaan itu keren dan inspiratif, menguatkan rasa kebangsaan kita. Jadi menguatkan kebangsaan dengan Pancasila apalagi membimikannya, banyak sekali caranya," jelasnya.

"Untuk generasi muda silakan kuatkan kebangsaan dengan Pancasila dan cari pengalaman-pengalaman yang membuat kalian kaya akan wawasan dan pengalaman kebangsaan. Baca, nonton film dan sebagainya," pungkasnya. **g**

Kapolres Bogor Prihatin Wartawan Belum Pahami Kode Etik dan Etika Pers

BOGOR (IM) - Sejak reformasi bergulir, muncul media online di Kabupaten Bogor yang dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya masih minim pengetahuan kode etik dan etika wartawan.

Karena itu, sudah barang tentu ada tanggung jawab dari organisasi profesi wartawan untuk meningkatkan kualitas wartawan agar menjadi wartawan profesional.

Karena itu, Kapolres Bogor, Dr Iman Imanuddin merasa prihatin, masih banyak pers yang belum sepenuhnya memahami kode etik maupun etika pers. Pihaknya berjanji akan mendukung upaya PWI untuk menggelar Uji Kompetensi Wartawan (UKW).

"Polres Bogor siap bantu PWI untuk menggelar UKW secepatnya. Bila dibutuhkan pihaknya akan menggandeng Pemkab Bogor, untuk mewujudkan rencana tersebut," kata Dr Iman Imanuddin saat bertemu para pengurus PWI Cibinong Senin (14/3) petang.

Menurutnya, pelaksanaan UKW yang akan digelar PWI Kabupaten Bogor agar dilakukan secepatnya.



Kapolres Bogor, Dr Iman Imanuddin, saat memberikan keterangan.

Sebab UKW bagian penting sesuai ketentuan Dewan Pers. "Pada prinsipnya Polres Bogor hanya menunggu lampu hijau dari PWI dan kita siap untuk kerjasama untuk meningkatkan status ke wartawan," kata Kapolres.

Kapolres Bogor merasa senang akan dilaksanakan UKW, sebab profesionalitas wartawan menjadi penting. Mengingat UKW merupakan persyaratan menjadi wartawan profesional.

"Terima kasih kepada teman-teman PWI Kabupaten Bogor yang sudah berkenan menghadiri pertemuan ini dalam rangka silaturahmi dan diskusi," ungkap AKBP Iman Imanuddin.

Ketua PWI Kabupaten

Bogor, H Subagiyo menyambut baik rencana tersebut. Menurutnya pihaknya akan segera berkoordinasi dengan PWI Provinsi Jawa Barat untuk menentukan tanggal dan waktu pelaksanaannya.

Subagiyo mengatakan, pihaknya akan menggandeng Kelompok Kerja (Pokja) Polres Bogor, dalam pelaksanaan UKW. Karena menurutnya, pihaknya telah berkoordinasi dengan Pokja Kepolisian dan sepakat untuk digelar secara bersama-sama.

"Semoga hubungan baik yang sudah terjalin saat ini, dapat terus berlanjut. Apa yang direncanakan segera terwujud. Kita sambut baik respon positif dari Kapolres Bogor," ungkapnya. **g**



PENAMBANGAN PASIR DI SUNGAI BATANGHARI

Foto udara kapal penyedot pasir dan tongkang beroperasi di Sungai Batanghari, Sekernan, Muarojambi, Jambi, Selasa (15/3). Aktivitas penambangan pasir di sepanjang aliran Sungai Batanghari di daerah itu masih marak dilakukan di tengah pencaangan Gerakan Sungai Batanghari Bersih oleh pemerintah daerah setempat.

IDN/ANTARA